



Analisis Penggunaan Media Sosial Dikalangan Mahasiswa UTD

Analysis of Social Media Usage among UTD Students

Nurul Aulia ¹, Aries Setyani Wahyu Prasetyawati ²

¹SI Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Semarang, Semarang, Indonesia, Email: aulianurull1234@gmail.com

²DIII Manajemen Informatika, Universitas Teknologi Digital, Tegal, Indonesia, Email: ariessetyani@digitechuniversity.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

Sejarah Artikel:

Diterima Redaksi: 11/12/2024

Revisi Akhir: 12/12/2024

Diterbitkan Online: 14/12/2024

KATA KUNCI

Media Sosial, Mahasiswa,
Penggunaan Digital, Hoax.

KORESPONDENSI

Email : aulianurull1234@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji penggunaan media sosial di kalangan mahasiswa Universitas Teknologi Digital (UTD), dengan fokus pada pola pemanfaatan, preferensi platform, dan persepsi konten digital. Melalui metode survei kuantitatif terhadap 95 mahasiswa Program Studi D3 Manajemen Informatika, penelitian mendeskripsikan karakteristik penggunaan media sosial pada populasi yang diteliti. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa mayoritas responden adalah mahasiswa laki-laki semester pertama, dengan intensitas penggunaan media sosial rata-rata 2-4 jam per hari. WhatsApp menjadi platform dominan, dengan kecenderungan utama mengakses konten hiburan. Temuan menarik lainnya adalah sikap kritis mahasiswa terhadap informasi digital, yang ditunjukkan melalui penolakan mereka terhadap konten hoax. Studi ini memberikan kontribusi dalam memahami dinamika perilaku digital mahasiswa, serta dapat menjadi referensi bagi pengembangan kebijakan akademik terkait literasi media sosial.

ABSTRACT

This study examines the use of social media among students of the University of Digital Technology (UTD), focusing on utilization patterns, platform preferences, and perceptions of digital content. Through a quantitative survey method of 95 students of D3 Informatics Management Study Program, the research describes the characteristics of social media usage in the population under study. The results revealed that the majority of respondents were male first semester students, with an average social media usage intensity of 2-4 hours per day. WhatsApp is the dominant platform, with the main tendency to access entertainment content. Another interesting finding is the students' critical attitude towards digital information, which is shown through their rejection of hoax content. This study contributes to understanding the dynamics of students' digital behavior, and can be a reference for the development of academic policies related to social media literacy.

1. PENDAHULUAN

Media sosial telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan modern, terutama bagi generasi muda, termasuk mahasiswa. Platform seperti Facebook, Instagram, Twitter, dan TikTok telah merevolusi cara mahasiswa dalam hal belajar, dan mengakses informasi. Penggunaan media sosial di kalangan mahasiswa

telah meningkat secara signifikan dalam beberapa tahun terakhir karena akses yang lebih mudah ke internet dan menjamurnya perangkat seluler yang canggih. Mahasiswa saat ini hidup di era digital yang terhubung secara global. Media sosial telah menjadi alat penting bagi mereka untuk terhubung dengan teman, keluarga, dan komunitas. Platform ini memungkinkan mahasiswa untuk bertukar pengalaman, ide dan informasi dengan cepat dan efisien. Selain itu,

media sosial merupakan sumber informasi penting bagi mahasiswa, baik untuk keperluan akademis maupun untuk melacak tren terkini di berbagai bidang. Penggunaan media sosial oleh mahasiswa mempunyai dampak yang signifikan terhadap kehidupan mereka, baik positif maupun negatif. Di satu sisi, media sosial memperluas jaringan sosial, meningkatkan akses terhadap informasi, dan memfasilitasi pembelajaran kolaboratif. Platform ini juga memungkinkan mahasiswa untuk mengembangkan minat dan bakatnya melalui berbagai grup dan komunitas online. Di sisi lain, penggunaan media sosial yang berlebihan dapat menimbulkan dampak negatif seperti kecanduan, sulit berkonsentrasi, dan terpapar konten negatif. Mahasiswa dapat menghabiskan waktu berjam-jam di media sosial dan mengabaikan tugas dan aktivitas sosial lainnya. Selain itu, media sosial dapat menjadi sumber stres dan kecemasan, terutama saat mahasiswa merasa tertekan untuk menampilkan citra diri yang sempurna atau membandingkan diri mereka dengan orang lain. Media sosial merupakan sarana pergaulan sosial di dunia maya yang menjadi salah satu penyebab perilaku narsistik. Media sosial digunakan untuk berkomunikasi, interaksi, saling berkiriman pesan, berbagi, dan membangun jaringan (Rahman & Ilyas, 2019). Fenomena bermedia sosial dikalangan mahasiswa rupanya menjadi perhatian juga oleh Rektor UTD dan jajarannya. Beliau berfikir bagaimana caranya agar mempelajari materi kuliah juga diminati dan menjadi hobi bagi para mahasiswa UTD. Sehingga, dibuatlah aturan agar semua dosen saat memberi penugasan diarahkan untuk memanfaatkan media social.

2. METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, kuesioner, dokumentasi dan studi pustaka. Kuesioner dibagikan kepada seluruh mahasiswa UTD, prodi D3 Manajemen Informatika Kampus Tegal sebanyak 95 orang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Analisis Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di UTD Prodi D3 Manajemen Informatika Kampus Tegal. Pada tanggal 13 September 2024, kegiatan diawali dengan melakukan perizinan kepada Ketua Program Studi, Ibu Aries Setyani Wahyu Prasetyawati, S.P., M.M.

Gambar 2.2. Penelitian di UTD



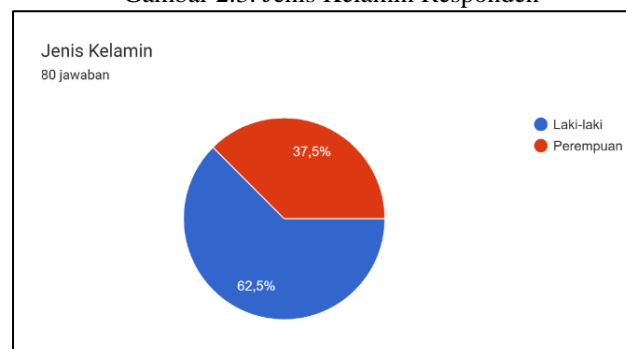
Sumber: Analisis data primer kegiatan penelitian, 2024

Penelitian dilakukan dengan cara menyebarkan kuisisioner berupa google form pada 95 Mahasiswa UTD semester 1, 3, dan 5. Kunjungan berikutnya dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 14 September 2024 dan hari Selasa, tanggal 17 September 2024. Sebelum membagikan kuisisioner, peneliti memperkenalkan diri dan menjelaskan cara mengisi kuisisioner.

Berdasarkan survei dari Data Global Web Index tahun 2014, Indonesia adalah negara yang memiliki pengguna media sosial paling aktif, yaitu sebesar 79,7% dibandingkan negara lain seperti Filipina 78%, Malaysia 72%, dan Cina 67%. Rata-rata waktu yang digunakan untuk mengakses media sosial adalah 2 jam 54 menit setiap harinya (Aprinta & Errika, 2017). Menurut hasil temuan TNS (Taylor Nelson Sofres), sebuah perusahaan riset dan analisis dari Inggris, masyarakat Indonesia senang menggunakan Instagram untuk mencari inspirasi, membagi pengalaman travelling dan tren terbaru (Prihatiningsih, 2017). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Iskandar & Isnaeni (2019), media sosial Instagram dan Facebook adalah dua platform yang paling sering digunakan dan diakses. Para pelajar menggunakannya, bukan sebagai sarana belajar atau mencari informasi, melainkan sebagai sarana hiburan dan mencari teman. Perilaku pengguna media sosial paham terhadap informasi hoax, alasan, dampak, cara mengatasi serta cara tanggung jawab dalam penyebaran informasi hoax, hal ini dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Rahadi, 2017).

Berikut ini adalah hasil analisis jawaban kuisisioner yang dibagikan kepada mahasiswa UTD.

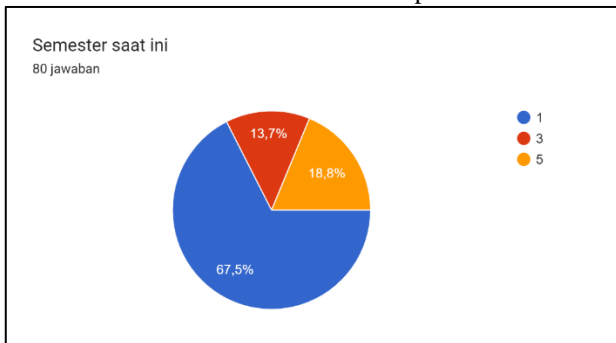
Gambar 2.3. Jenis Kelamin Responden



Sumber: Analisis data primer jenis kelamin responden, 2024

Berdasarkan hasil pengisian kuesioner, menunjukkan bahwa sebanyak 50 (62,5%) responden berjenis kelamin laki-laki, sedangkan 30 (37,5%) responden lainnya berjenis kelamin perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa UTD didominasi oleh laki-laki.

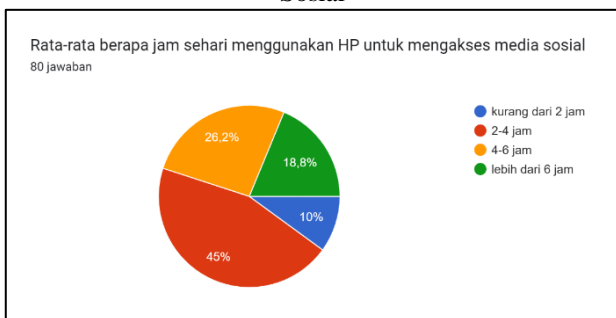
Gambar 2.4. Semester Responden



Sumber: Analisis data primer semester responden, 2024

Diagram di atas menunjukkan bahwa dari 95 mahasiswa yang mengisi kuesioner sebanyak 80 orang dengan rincian sebagai berikut: 54 (67,5%) responden saat ini berstatus semester 1, sedangkan 11 (13,7%) responden adalah semester 3, dan sebanyak 15 (18,8%) responden berada di semester 5. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa UTD yang mengisi kuesioner sebagian besar adalah semester 1 yaitu mahasiswa angkatan 2024.

Gambar 2.5. Rata-rata Penggunaan HP untuk Bermedia Sosial



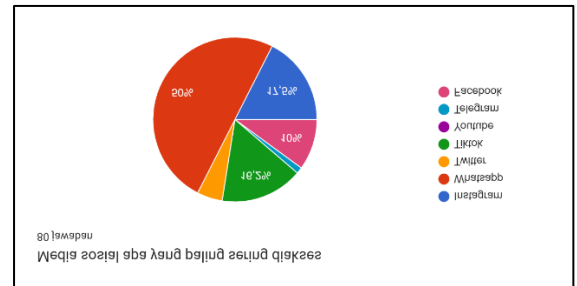
Sumber: Analisis data primer rata-rata penggunaan HP responden, 2024

Berdasarkan hasil kuesioner, menunjukkan jumlah waktu yang dihabiskan oleh mahasiswa dalam bermedia sosial beragam, yaitu:

- 36 (45%) responden menggunakan waktunya sebanyak 2-4 jam.
- 21 (26,2%) responden menggunakan waktunya sebanyak 4-6 jam.
- 15 (18,8%) responden menggunakan waktunya lebih dari 6 jam.
- 8 (10%) responden menggunakan waktunya kurang dari 2 jam.

Data di atas menunjukkan sebagian besar mahasiswa UTD yang mengisi kuesioner, menghabiskan waktunya rata-rata 2-4 jam untuk mengakses media sosial.

Gambar 2.6. Media Sosial yang Paling Sering Diakses



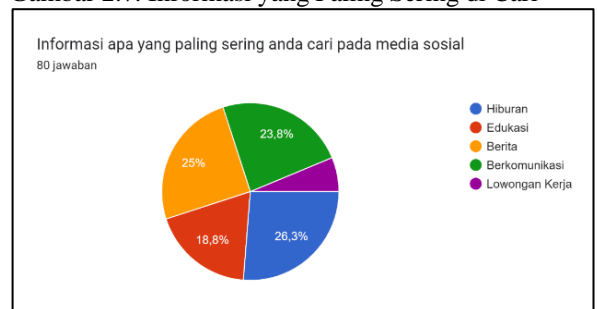
Sumber: Analisis data primer rata-rata media sosial yang paling sering diakses responden, 2024

Diagram di atas menunjukkan bahwa:

- WhatsApp diakses oleh responden sebanyak 40 (50%).
- Instagram diakses oleh responden sebanyak 15 (17,5%).
- TikTok diakses oleh responden sebanyak 13 (16,2%).
- Facebook diakses oleh responden sebanyak 8 (10%)
- Twitter diakses oleh responden sebanyak 4 (5%)
- Telegram diakses oleh responden sebanyak 1 (1,2%)

Hal ini menunjukkan bahwa media sosial yang paling sering diakses oleh responden adalah Whatsapp yaitu sebanyak 50%. Instagram memiliki presentase 17,5%, Tiktok sebesar 16,2%. Hal ini menunjukkan popularitas platform berbasis visual dan hiburan lainnya seperti Twitter, YouTube dan Facebook memiliki persentase yang lebih rendah, Telegram berada di urutan paling bawah, hal ini menunjukkan bahwa platform tersebut kurang populer di kalangan responden.

Gambar 2.7. Informasi yang Paling Sering di Cari



Sumber: Analisis data primer informasi paling sering dicari responden, 2024

Diagram di atas menunjukkan bahwa:

- 26,3% responden mengakses media sosial untuk hiburan
- 25% responden mengakses media sosial untuk mencari berita

- c. 23,8% responden mengakses media sosial untuk berkomunikasi
- d. 18,8% responden mengakses media sosial untuk mencari informasi pendidikan (edukasi)
- e. 6,1% responden mengakses media sosial untuk mencari lowongan pekerjaan

Hal ini menunjukkan, informasi yang paling banyak dicari oleh mahasiswa adalah hiburan. Meskipun demikian persentase kebutuhan informasi lainnya yang diakses melalui medsos tidak jauh berbeda, antara lain berita dan kebutuhan komunikasi.

Gambar 2.8. Informasi yang Paling Tidak Disukai



Sumber: Analisis data primer informasi paling tidak disukai responden, 2024

Diagram di atas menunjukkan bahwa informasi yang tidak disukai adalah:

- a. Hoax sebanyak 52,5%
- b. Iklan sebanyak 20%
- c. Gosip sebanyak 16,2%
- d. Kriminalitas sebanyak 11,3%

Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa UTD sudah mempunyai kepedulian dan kesadaran mengenai informasi yang tidak benar dan menyesatkan seperti yang biasa terdapat pada hoax.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan:

1. Mahasiswa UTD didominasi oleh laki-laki.
2. Mahasiswa UTD yang mengisi kuesioner sebagian besar adalah semester 1 yaitu mahasiswa angkatan 2024
3. Rata-rata jumlah waktu yang dihabiskan oleh mahasiswa dalam bermedia sosial adalah 2-4 jam.
4. WhatsApp merupakan media sosial yang paling sering diakses mahasiswa.
5. Mahasiswa menggunakan media sosial nya paling banyak untuk mencari hiburan.
6. Informasi yang paling tidak disukai saat bermedia sosial adalah hoax.

5.2. Saran

1. Peneliti berharap agar para pengguna aktif media sosial dapat memanfaatkan seluruh

2. pilihan dan fitur yang ada untuk hal – hal yang lebih bermanfaat. Selain itu, peneliti berharap masyarakat lebih berhati-hati dalam dan bijak dalam menggunakan media social. Perlu dilakukan analisis yang lebih mendalam pada penelitian berikutnya mengenai korelasi media sosial dengan prestasi, *attitude* (perilaku), kepekaan sosial, dan hal lainnya, agar dapat digunakan untuk pertimbangan dalam menentukan kebijakan bagi berbagai pihak yang berkepentingan.
3. Jangkauan responden yang lebih luas juga bisa menjadi pembahasan yang lebih menarik dan bermanfaat untuk penelitian berikutnya, sehingga akan terlihat lebih jelas fenomena penggunaan media sosial dikalangan pelajar dan mahasiswa, serta dampaknya dalam kehidupan remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprinta, G., & Errika, D. (2017). Hubungan Penggunaan Media Sosial Dengan Tingkat Kepekaan Sosial Di Usia Remaja. *Jurnal The Messenger*, 9(1), 1–5. <https://journals.usm.ac.id/index.php/the-messenger/article/view/428/257>
- Iskandar, D., & Isnaeni, M. (2019). Penggunaan Internet di Kalangan Remaja di Jakarta. *Journal Communicare*, 6(1), 57–72. <https://doi.org/https://doi.org/10.37535/101006120194>
- Prihatiningsih, W. (2017). Motif Penggunaan Media Sosial Instagram Di Kalangan Remaja. *Jurnal Communication*, 8(1), 1–15. <https://doi.org/10.36080/comm.v8i1.651>
- Rahadi, D. R. (2017). Perilaku Pengguna Dan Informasi Hoax Di Media Sosial. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 5(1), 58–70. <https://doi.org/10.26905/jmdk.v5i1.1342>
- Rahman, T. G., & Ilyas, A. (2019). Perilaku Narsistik Pengguna Media Sosial di Kalangan Mahasiswa dan Implikasi dalam Layanan Bimbingan Konseling. *E-JIPSD*, 7(4), 1–8. <https://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pgsd/article/view/7905/3720#>

BIODATA PENULIS



Penulis Pertama

Nurul Aulia adalah Mahasiswa semester 3 Fakultas Pendidikan, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Semarang.



Penulis Kedua

Aries Setyani Wahyu Prasetyawati merupakan penulis kedua yang menerjemahkan penelitian ini.